

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS AYAM RAS PETELUR DI
KABUPATEN BONE PROVINSI SULAWESI SELATAN**

***THE DEVELOPMENT STRATEGY OF AGRIBUSINESS LAYER POULTRY IN
BONE REGENCY SOUTH SULAWESI SELATAN***



**ANDI FEBI ARYANI
P042212011**



Optimization Software:
www.balesio.com

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS AYAM RAS PETELUR DI
KABUPATEN BONE PROVINSI SELAWESI SELATAN**

**ANDI FEBI ARYANI
P042212011**



Optimization Software:
www.balesio.com

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS AYAM RAS PETELUR DI
KABUPATEN BONE PROVINSI SELAWESI SELATAN**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Agribisnis

Disusun dan diajukan oleh:

ANDI FEBI ARYANI
NIM: P042212011

Kepada



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS AYAM RAS PETELUR DI
KABUPATEN BONE PROVINSI SELAWESI SELATAN

ANDI FEBI ARYANI
P042212011

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal 14 Agustus
2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pada

Program Studi Agribisnis
Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin
Makassar,

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si., IPU
NIP: 19650917 199002 2 001

Vidyahwali Tennisanna, S.Pt., M.Ec., Ph.D
NIP: 19750831 199903 2 002

Ketua Program Studi
Magister Agribisnis,

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin



Muh. Hatta Jamil, SP., M.Si
223 199512 1.001

Prof. Dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.Med.Ed
NIP: 19661231 199503 1 009



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Ayam Ras Petelur di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan" adalah benar karya saya dengan arahan dari tim pembimbing (Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si., IPU sebagai pembimbing utama dan Vidyahwati Tenrisanna, S.Pl., M.Ec., Ph.D sebagai pembimbing pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang telah diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, Agustus 2024




ANDI FEBI ARYANI
NIM: P042212011



UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin. Rasa syukur saya panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya, sehingga saya dapat Menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul "Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Ayam Ras Petelur di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan", penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si., IPU sebagai pembimbing utama dan Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec., Ph.D sebagai pembimbing pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk membimbing penulis dalam proses perencanaan penelitian hingga penulisan tesis ini. Penghargaan yang tinggi juga penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Didi Rukamana, M.S., Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D., dan Ibu Dr. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin dan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi saya selama menempuh program magister serta para dosen program magister agribisnis dan staf akademik.

Kepada Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Bone beserta staf penulis ucapkan terima kasih telah memberikan data pendukung kepada penulis saat penyusunan tesis ini. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada Penyuluh Peternakan dan Tokoh Masyarakat di Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kecamatan Tanete Riattang, Kecamatan Ajangale, Kecamatan Tellu Siattingnge, Kecamatan Bontocani, Kecamatan Kahu, Kecamatan Libureng, Kecamatan Cina, Kecamatan Mare, Kecamatan Tonra, Kecamatan Bengo dan Kecamatan Lappariaja yang telah memberikan data pendukung dan izin penelitian kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, (Alm) Bapak (Alm) Drs. A. Atoro dan Ibu Hj. A. Nurjannah, S.K.M atas do'a, kesabaran dan dukungan yang tak terhingga kepada penulisan. Terima kasih atas kepercayaan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan. Terakhir, kepada A. Yuniarti Dian Pratiwi, Fatimah Kinan Syabila, Nurdiono, Rudi Okta Pratama, Siti Nurjahasyah, Titi Handaryanti, Isna Afdalifah, A. Nismalasari, Nurul Fatimah Syam dan Nila Nurhalizah serta teman-teman Agribisnis 2021 atas bantuan dan dukungannya selama perkuliahan sampai penulisan tesis ini.

Demikianlah dari penulis, mohon maaf dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu. Semoga Allah Subhanahu wata'ala senantiasa membalas kebaikan kalian semua dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin



Penulis,

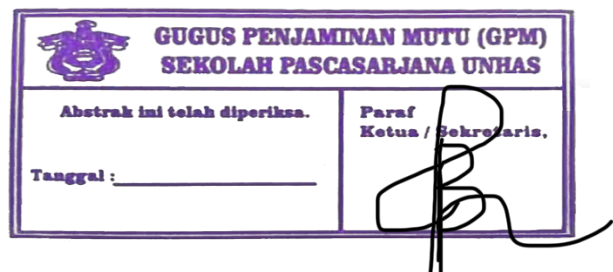
Andi Febi Aryani

ABSTRAK

ANDI FEBI ARYANI Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Ayam Ras Petelur di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan (Dibimbing oleh **Hastang** dan **Vidyahwati Tenrisanna**).

Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bone dalam lima tahun terakhir ini semakin meningkat namun tidak diimbangi dengan jumlah produksi dari usaha peternakan ayam ras petelur. Oleh karena itu usaha peternakan yang ada di Kabupaten Bone masih perlu untuk dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha agribisnis ayam ras petelur di Kabupaten Bone dengan mengidentifikasi karakteristik peternak maupun peternakan ayam ras petelur, faktor internal dan eksternal usaha agribisnis ayam ras petelur dan menentukan prioritas strategi untuk usaha agribisnis ayam ras petelur. penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bone dengan jumlah responden sebanyak 32 peternak yang memiliki usaha agribisnis ayam ras petelur dan narasumber yang berasal dari *stakeholder*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Untuk menjelaskan karakteristik peternak dan karakteristik usaha agribisnis akan digunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif. Selanjutnya, untuk mengetahui faktor internal dan eksternal usaha peternakan ayam ras petelur menggunakan Analisis SWOT dan terakhir untuk menentukan strategi prioritas dari pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Bone digunakan alat analisis QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 32 peternak ayam ras petelur menjalankan usahanya secara mandiri dan berada di usia yang produktif dengan tingkat pendidikan tertinggi berada di SMA/SLTA dengan pengalaman beternak berada di kisaran 5-10 tahun. Selanjutnya, untuk Perancangan strategi pengembangan agribisnis ayam ras petelur dengan menggunakan analisis SWOT memperoleh 7 strategi yakni melakukan difersifikasi usaha untuk Pullet/DOC ayam ras petelur di Kabupaten Bone; menjaga kualitas produk telur dan kepercayaan konsumen; melakukan diserifikasi usaha pengolahan pakan ayam ras petelur di Kabupaten Bone; membentuk kontrak pemasaran antara pemerintah dengan peternak; membentuk mitra kerja antar pemasok Pullet/DOC dan Peternak melalui Pemerintah Daerah; membentuk program penguatan kapasitas usaha peternak secara profesional; dan membentuk kontrak kerjasama antar pemasok pakan dan peternak di Kabupaten Bone. Dimana, hasil dari analisis QSPM, diperoleh nilai *Total Attractive Scores* tertinggi pada strategi membentuk program penguatan kapasitas usaha peternak secara profesional dengan nilai 6,703. Adapun strategi dengan nilai *Total Attractive Scores* terendah adalah membentuk mitra kerja antar pemasok Pullet/DOC dan peternak melalui pemerintah daerah dengan nilai 5,038. Sehingga kedua strategi alternatif dari hasil analisis QSPM tersebut dapat berjalan dengan baik dan bagus maka hasil yang akan dicapai yaitu pengembangan agribisnis ayam ras petelur di Kabupaten Bone bukan hal nihil bahkan bisa lebih baik dari apa yang diharapkan.

Kata kunci: Agribisnis, Ayam Ras Petelur, Strategi, SWOT, QSPM

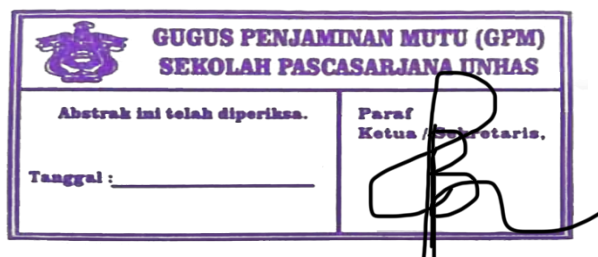


ABSTRACT

ANDI FEBI ARYANI The Development Strategy of Agribusiness Layer Poultry In Bone Regency South Sulawesi Selatan Province (Supervised by **Hastang** and **Vidyahwati Tenrisanna**).

The population growth rate in Bone Regency in the last five years has been increasing but has not been matched by the amount of production from layer farms. Therefore, the livestock business in Bone Regency still needs to be developed. The purpose of this research is to find out how the development strategy of the layer chicken agribusiness business in Bone Regency by identifying the characteristics of farmers and layer chicken farms, internal and external factors of the layer chicken agribusiness business and determining strategic priorities for the layer chicken agribusiness business. This research was conducted in Bone Regency with a total of 32 respondents who have layer chicken agribusiness businesses and resource persons from stakeholders. Data collection techniques used observation and interview methods. To explain the characteristics of farmers and the characteristics of agribusiness businesses, Quantitative Descriptive Analysis will be used. Furthermore, to determine the internal and external factors of layer chicken farming using SWOT Analysis and finally to determine the priority strategy of the development of layer chicken farming in Bone Regency, QSPM analysis tool is used. The results showed that 32 layer breeders run their businesses independently and are at a productive age with the highest level of education being at senior high school / high school with farming experience in the range of 5-10 years. Furthermore, to design a strategy for the development of layer chicken agribusiness using SWOT analysis, 7 strategies were obtained, namely diversifying the business for Pullet / DOC laying hens in Bone Regency; maintaining the quality of egg products and consumer confidence; diversifying the layer chicken feed processing business in Bone Regency; forming marketing contracts between the government and breeders; forming partnerships between Pullet / DOC suppliers and breeders through the Regional Government; forming professional breeder business capacity building programs; and forming cooperation contracts between feed suppliers and breeders in Bone Regency. Where, the results of the QSPM analysis, the highest Total Attractive Scores value was obtained in the strategy of forming a professional breeder business capacity strengthening program with a value of 6.703. The strategy with the lowest Total Attractive Scores value is to establish partnerships between Pullet / DOC suppliers and farmers through the local government with a value of 5.038. So that the two alternative strategies from the results of the QSPM analysis can run well and well, the results that will be achieved, namely the development of the layer chicken agribusiness in Bone Regency, are not zero and can even be better than what is expected.

Keywords: Agribusiness, Layer Chickens, Strategy, SWOT, QSPM



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGAJUAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Novelty dan Penelitian Pendukung	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	10
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	12
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	12
2.2 Sumber dan Jenis Data	12
2.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	13
2.4 Analisis Data.....	15
2.5 Definisi Operasional	20
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	22
3.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	22
3.1.1 Profil Wilayah Penelitian	22
3.1.2 Karakteristik Peternak dan Usaha Agribisnis Ayam Ras Petelur	27
3.2 Perancangan Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Ayam Ras Petelur.....	33
3.2.1 Faktor Internal dan Eksternal Usaha Agribisnis Ayam Ras Petelur	33
3.2.2 Matriks IFE dan EFE	39
3.2.3 Matriks IE	40
3.2.4 Matriks SWOT.....	42
3.3 Quantitative Strategy Planning Matriks	44
3.4 Strategy Pengembangan Usaha Agribisnis Ayam Ras Petelur di Kabupaten Bone.....	46
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	47
4.1 Kesimpulan.....	47
4.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
.....	52



DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
1. Distribusi PDB Indonesia Sektor Pertanian Di Indonesia 2019-2022.....	1
2. PDRB Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Provinsi Sulawesi Selatan 2019-2022.....	2
3. Populasi Hewan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan 2019-2022	3
4. Kandungan Nilai Gizi Telur Ayam Ras Dengan Telur Unggas Lain	4
5. Produksi Telur Ayam Ras Tahun 2019-2022	5
6. Data Produksi Ayam Ras Petelur Di Sulawesi Selatan 2019-2022.....	5
7. Data Populasi Penduduk Kabupaten Bone Tahun 2019-2022	7
8. Jumlah Populasi Peternak Dan Ternak Ayam Ras Petelur Kabupaten Bone	13
9. Penilaian Bobot Faktor Strategi Internal.....	16
10. Penilaian Bobot Faktor Strategi Eksternal.....	17
11. Matriks SWOT	19
12. Jumlah Kecamatan Kabupaten Bone.....	23
13. Jumlah Penduduk Kabupaten Bone.....	24
14. Data Status Pekerjaan Utama Penduduk Kabupaten Bone.....	25
15. Jenis Dan Populasi Hewan Ternak Kabupaten Bone	26
16. Jenis Dan Populasi Hewan Ternak Unggas Kabupaten Bone	27
17. Klasifikasi Usia Peternak Ayam Ras Petelur Kabupaten Bone	28
18. Klasifikasi Jenis Kelamin Peternak Ayam Ras Petelur Kabupaten Bone	28
19. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Peternak Ayam Ras Petelur Kabupaten Bone	29
20. Klasifikasi Pekerjaan Utama Peternak Ayam Ras Petelur Kabupaten Bone....	29
21. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Peternak Ayam Ras Petelur Kabupaten Bone.....	30
22. Klasifikasi Pengalaman Beternak Peternak Ayam Ras Petelur Kabupaten Bone.....	31
23. Klasifikasi Skala Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Kabupaten Bone	32
24. Klasifikasi Jenis Sumber Air Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Kabupaten Bone	33
25. Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Berdasarkan Luas Lahan Yang Dimiliki.....	34
26. Matriks Ife Usaha Agribisnis Ayam Ras Petelur Kabupaten Bone	39
27. Matriks Efe Usaha Agribisnis Ayam Ras Petelur Kabupaten Bone	40
28. Matriks SWOT	42
29. Total Tas Qspm Usaha Agribisnis Ayam Ras Petelur Kabupaten Bone	45



DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Ayam Ras Petelur	11
2. Matriks Internal-Eksternal (Ie)	18
3. Peta Kabupaten Bone	22
4. Alat Transportasi Dan Penampungan Air	34
5. Telur Hasil Produksi Peternakan	35
6. Pencatatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur.....	36
7. Situs Dan Aplikasi Bidang Peternakan	37
8. Akses Jalan Peternakan Ayam Ras Petelur	37
9. Grafik Fluktuatif Harga Telur Januari 2023-Mei 2024	38
10. Hasil Analisis Matriks Internal-Eksternal Usaha Agribisnis Ayam Ras	41



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Halaman
1. Kuisisioner Peneliiyan (Responden & Stakeholders).....	53
2. Identitas responden.....	67
3. Identitas Usaha Agribisnis Ayam Ras Petelur Kabupaten Bone	69
4. Matriks QSPM Agribisnis ayam ras petelur Kabupaten Bone	71
5. Dokumentasi Penelitian.....	76



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan di Indonesia dan sebagai penyokong ekonomi bagi masyarakat (Mulyono, 2016). Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman perkebunan, subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Pembangunan pertanian yang mumpuni akan berdampak baik, dengan pembangunan pertanian kemungkinan untuk terwujudnya peranan pertanian dalam penyerapan tenaga kerja, berkurangnya kemiskinan, penyumbang devisa negara dan mewujudkan ketahanan pangan.

Peranan sektor ekonomi dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan potensi perekonomian yang ada di Indonesia. Tingginya peranan sektor perekonomian, akan memberikan gambaran suatu sektor andalan yang setiap tahunnya berkembang dan menjadi pendorong perekonomian agar semakin berkembang. Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto di Indonesia. Dilihat dari distribusi PDB Indonesia sektor pertanian di Indonesia pada tahun 2019 sampai tahun 2022 setiap tahunnya mengalami peningkatan. Distribusi PDB Indonesia atas dasar harga konstan 2019 sampai 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi PDB Indonesia sektor pertanian di Indonesia Tahun 2019-2022

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1.354.399,1	1.378.131,1	1.403.710,0	1.435.853,2
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1.038.902,9	1.038.902,9	1.072.507,0	1.097.952,2
a. Tanaman Pangan	292.883	303.247,4	298.733,3	299.436,6
b. Tanaman Hortikultura	153.157,8	159.539,3	160.429,6	167.155,1
c. Tanaman Perkebunan	405.147,5	410.553,4	425.042,6	432.011,5
d. Peternakan	167.637,9	167.084,8	167.629,1	178.100,6
e. Jasa Pertanian	20.076,7	20.398,2	20.672,4	21.248,4
f. Jasa Kehutanan dan Perikanan	63.217,6	63.195,9	63.236,4	62.448,6
g. Jasa Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	252.278,6	254.112,3	267.966,6	275.452,4

Sumber: BPS, Statistik, Tahun 2023



Salah satu subsektor pertanian yang mendukung peningkatan nilai kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto yaitu subsektor peternakan. Departemen Pertanian, (2018) juga mengemukakan bahwa salah satu dalam pertanian yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia dewasa ini dan yang akan datang adalah subsektor peternakan. Kontribusi subsektor peternakan terhadap perekonomian Indonesia mengalami peningkatan yang fluktuatif, oleh karena itu subsektor peternakan merupakan subsektor yang dapat membantu pembangunan pertanian dalam menciptakan perekonomian yang Tangguh.

Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak, meningkatkan devisa serta memperluas kesempatan kerja di pedesaan (Ulfa, Sarengat, & Santoso, 2014). Menurut Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (2017) pembangunan peternakan menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan pertanian, terutama saat terjadinya krisis ekonomi dan moneter. Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan pemeliharaan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Peternakan dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu ternak besar, ternak kecil dan ternak unggas. Ternak unggas adalah peternakan yang diusahakan dengan memelihara hewan yang bersayap atau sebangsa burung seperti ayam, itik, angsa dan burung puyuh (Achmanu & Muharlieni, 2011).

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki subsektor pertanian yang menjadi penyokong perekonomian yaitu subsektor tanaman pangan dan subsektor perkebunan. Selain dari subsektor tanaman pangan dan perkebunan yang banyak diusahakan, peternakan sebagai salah satu subsektor pertanian juga memiliki potensi yang baik untuk diusahakan karena subsektor peternakan merupakan sumber penghasil protein hewani yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Potensi subsektor peternakan yang baik tersebut dapat ditunjukkan melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019 sampai 2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2022

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan,	1.307.253,0	1.354.399,1	1.378.331,4	1.403.710,0
an	1.005.655,0	1.038.902,9	1.061.023,2	1.072.507,0
n	298.027,3	292.883,0	303.453,7	298.733,3



Lanjutan Tabel 2.

b. Tanaman Hortikultura	145.131,2	153.157,8	159.539,3	160.429,6
c. Tanaman Perkebunan	387.496,7	405.147,5	410.570,4	425.042,6
d. Peternakan	155.539,9	167.637,9	167.057,7	167.629,1
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	19.459,9	20.076,7	20.402,1	20.672,4
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	62.981,8	63.217,6	63.195,9	267.966,6
3. Perikanan	238.616,2	252.278,6	254.112,3	822.099,5

Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2023

Subsektor peternakan adalah salah satu subsektor pertanian yang memiliki peluang besar dalam kontribusinya terhadap pembangunan perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan. Sejak 2019 Peran strategis subsektor peternakan sebagai lumbung ternak tersebut sudah dicanangkan oleh Pemerintah.

Populasi ternak unggas yaitu ayam pedaging, ayam petelur dan ayam kampung merupakan hewan ternak dengan populasi tertinggi diantara hewan ternak yang lain. Dengan begitu usaha ternak unggas di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki prospek yang baik untuk diusahakan karena mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu, berdasarkan tabel tersebut untuk jenis ternak ayam kampung dan ayam pedaging sejak tahun 2019 hingga 2022 populasinya terus mengalami peningkatan. Sedangkan untuk ayam ras petelur, meskipun berada di kategori hewan ternak dengan jumlah populasi tertinggi akan tetapi jumlah dari populasi hewan ternak ayam ras petelur tersebut mengalami fluktuasi. Data populasi hewan ternak di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019 sampai Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Populasi Hewan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2022

Jenis Ternak	Populasi Hewan Ternak (Ekor)			
	2019	2020	2021	2022
Sapi Potong	1.369.890	1.405.246	1.443.297	1.141.067
Sapi Perah	1.049	1.101	1.147	1.125
Kerbau	113.100	118.472	116.892	108.263
Kuda	166.086	171.220	173.500	168.505
Kambing	755.588	794.866	819.451	838.502
Domba	837	859	873	672
	821.508	948.245	966.373	952.067
	9.029.969	30.791.005	30.903.124	30.996.054
	2.770.433	12.646.351	13.237.827	12.803.568



Lanjutan Tabel 3.

Jenis Ternak	Populasi Hewan Ternak (Ekor)			
	2019	2020	2021	2022
Ayam Pedaging	64.260.187	65.231.867	78.951.056	81.650.462
Itik/Itik Manila	4.987.533	6.119.668	6.563.021	6.951.571

Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2023

Usaha ayam ras petelur merupakan salah satu usaha dibidang perunggasan yang menjanjikan karena produk yang dihasilkan dari usaha ini cukup banyak diminati oleh masyarakat karena harga yang terjangkau (Anwar, 2013). Sedangkan, menurut Setyono (2013) Protein yang terdapat pada telur memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena mengandung berbagai protein yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan manusia (Setyono, 2013). Seperti yang telah dikatakan oleh Imani (2018) Telur memiliki kandungan gizi yang lengkap mulai dari protein, lemak, vitamin dan mineral yang baik untuk tubuh manusia. Jika dibandingkan dengan telur dari hewan ternak unggas yang lain, nilai gizi dari telur ayam ras menempati posisi pertama. Perbandingan kandungan gizi yang ada pada telur ayam ras, itik puyuh dan ayam kampung dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kandungan nilai gizi telur ayam ras dengan telur unggas lainnya (%)

Jenis	Kalori (kkal)	Protein (g)	Lemak (g)	Karbohidrat (g)
Telur Ayam Ras	154	12,76	12,8	7,66
Telur Itik	130	13,3	14,5	0,7
Telur Puyuh	13,1	1	11,1	1,1
Telur Ayam Kampung	251	13,86	10,83	0

Sumber: Wulandari, 2018

Permintaan akan konsumsi telur secara umum di Indonesia cukup fluktuatif. Akan tetapi menunjukkan tren yang positif, hal ini ditandai dengan konsumsi telur memiliki pertumbuhan yang positif dari tahun 2015-2022. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki peternak ayam petelur yang tersebar di 24 Kabupaten/Kota. Salah satunya di Kabupaten Bone yang pada tahun 2022 memiliki populasi ayam ras petelur sebesar 588.410 ekor. Pengembangan peternakan ayam petelur hingga saat ini masih memerlukan penanganan yang serius untuk meningkatkan produktivitasnya untuk menjamin ketersediaan telur baik kualitas maupun kuantitasnya (Sutomo & Anggraini, 2010). Produksi telur dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan pendukung pengembangannya.

Usaha ternak dibidang ayam petelur, sangatlah dibutuhkan. Jumlah produk tiap tahunnya terus meningkat, sehingga secara tidak langsung telur ayam ras juga ikut meningkat. Seperti yang telah diketahui telur ayam ras merupakan salah satu produk yang paling banyak diproduksi telur yang lainnya, seperti telur itik maupun telur puyuh

di rumah tangga, telur ayam ras merupakan jenis telur yang paling banyak dikonsumsi di masyarakat karena selain lebih murah harganya ukuran



Optimization Software:
www.balesio.com

telur ayam ras juga lebih besar. Konsumen rumah tangga dan industri makanan umumnya memilih telur ayam yang berukuran besar karena dirasa lebih efisien sehingga pilihannya jatuh pada ayam ras (Widjaja & Abdullah, 2003). Alasan lain mengapa agribisnis ternak dibidang ayam ras petelur sangat dibutuhkan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) jumlah produksi telur dari Ayam ras yang ada di Provinsi Sulawesi selatan mengalami fluktuasi di lima tahun terakhir, data produksi telur ayam ras dari tahun 2019 sampai 2022 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Produksi Telur Ayam Ras Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2022

Tahun	Produksi Telur Ayam Ras (Ton)
2019	194.650,44
2020	180.414,43
2021	174.388,74
2022	195.710,78

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Laju pertumbuhan penduduk tersebut tidak diimbangi dengan penambahan jumlah produksi telur ayam ras meskipun sejak tiga tahun terakhir produksi telur ayam ras di Kabupaten Bone mengalami peningkatan. Namun, produksi ayam ras petelur di Kabupaten Bone, masih kalah jika dibandingkan dengan Kabupaten lain, sehingga dengan adanya pengembangan usaha ayam ras petelur diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan telur ayam ras. Data tingkat produksi ayam ras petelur di Sulawesi Selatan tahun 2019 sampai dengan 2022 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data produksi ayam ras petelur di Sulawesi Selatan tahun 2019-2022

Kabupaten/Kota	Jumlah Produksi Telur Ayam Ras (Kg)			
	2019	2020	2021	2022
Kepulauan Selayar	242.397	141.148	123.931	137.217
Bulukumba	7.071.913	15.272.201	15.327.525	16.970.124
Bantaeng	3.852.727	2.371.220	1.827.795	2.023.672
Jeneponto	291.146	242.896	232.999	257.970
Takalar	943.090	982.185	980.977	1.860.106
Gowa	6.347.222	7.010.262	7.306.518	8.089.535
Sinjai	219.282	912.537	986.599	1.092.329
Maros	24.123.108	20.496.886	20.867.486	23.103.781
Pangkep	1.155.859	1.113.976	1.120.357	1.240.429
Barru	5.845.486	5.598.317	5.598.235	6.189.179
Bone*	4.357.602	6.491.789	8.830.048	9.776.333
Soppeng	9.837.108	11.583.668	13.482.411	14.927.277
Wajo	3.905.484	3.687.952	3.715.732	4.13.123
	85.998.257	63.280.913	59.427.996	65.796.655
	17.753.700	18.666.201	17.989.732	19.917.622
	12.556.129	11.120.713	10.360.668	11.470.983
	1.275.952	1.011.999	977.345	1.082.087
	-	-	58.607	64.896
	1.735.572	1.564.708	1.830.532	2.026.703



Lanjutan Tabel 6.

Kabupaten/Kota	Jumlah Produksi Telur Ayam Ras			
	2019	2020	2021	2022
Toraja Utara	548.393	31.099	42.984	47.591
Luwu Timur	1.983.781	1.898.183	1.700.045	1.882.236
Kota Makassar	-	25.704	72.361	80.119
Kota Parepare	4.414.295	3.150.455	3.476.136	3.848.663
Kota Palopo	191.497	403.988	429.878	475.947

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Tabel 6 terlihat bahwa produksi telur ayam ras di Kabupaten Bone setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha agribisnis peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Bone cukup menjanjikan. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, peternak perlu memperhatikan beberapa faktor penting. Faktor-faktor ini meliputi karakteristik peternak seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan utama, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman beternak. Di samping itu, karakteristik usaha ayam ras petelur seperti jenis usaha, jenis bibit ayam (pullet/DOD), skala usaha, dan sumber air juga perlu mendapat perhatian. Sejalan dengan penelitian (Rakhmadevi & Wardhana, 2020) menyatakan bahwa karakteristik peternak perlu diperhatikan dalam mengelolah usaha yang dijalankan karena karakteristik peternak responden menggambarkan tentang keadaan dari peternak itu sendiri, sedangkan karakteristik usaha karakteristik usaha ayam ras petelur dapat dikategorikan sebagai input yang berhubungan secara langsung dengan produksi. Sehingga pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Bone perlu dilakukan secara berkelanjutan mengingat potensi keuntungan yang menjanjikan. Selain itu siklus perputaran modal usaha ini terbilang cepat, dengan panen telur yang dihasilkan setiap hari. Hal ini memungkinkan peternak untuk mendapatkan keuntungan dalam waktu yang relatif singkat. Lebih lanjut, usaha ini dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Bone, khususnya bagi para pelaku agribisnis ayam ras petelur.

Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dimana masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai petani baik itu bercocok tanam di sawah maupun di kebun. Selain itu, tidak sedikit pula masyarakatnya yang berprofesi sebagai peternak, baik itu ternak sapi, kambing hingga ayam petelur. Secara eksternal faktor yang menjadi peluang utama dari pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur adalah ketersediaan pasar, distribusi pendek atau langsung (kegiatan penyaluran barang/jasa tanpa menggunakan perantara) dan pertumbuhan penduduk (Kurniawan, Dwi, & Sri, 2013). Seiring perkembangan penduduk yang ada di Kabupaten Bone yang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, dimana berdasarkan hasil Sensus Penduduk pada tahun 2021 peningkatan jumlah populasi penduduk terus meningkat ini, sehingga kebutuhan masyarakat akan produk telur pun ikut meningkat populasi penduduk di Kabupaten Bone dari tahun ke tahun dapat dilihat pada Tabel 7.

Sensus Penduduk di Kabupaten Bone Tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2019	754.894
2020	801.775



Lanjutan Tabel 7.

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2021	806.750
2022	813.287

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Kabupaten Bone memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam memenuhi kebutuhan telur ayam secara mandiri. Strategi pengembangan perlu ditetapkan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan tantangan dalam pengembangan ternak ayam petelur. Oleh karena itu, penelitian tentang "Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Ayam Ras Petelur di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan" dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana karakteristik peternak dan karakteristik usaha agribisnis ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan?
- Apa yang menjadi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pengembangan usaha agribisnis ayam ras petelur di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan?
- Bagaimana strategi pengembangan usaha agribisnis ayam ras petelur di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adanya permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- Untuk mengetahui karakteristik peternak dan karakteristik usaha agribisnis ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.
- Untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pengembangan usaha agribisnis ayam ras petelur di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.
- Untuk menyusun strategi pengembangan usaha agribisnis ayam ras petelur di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- Sebagai bahan informasi bagi para pelaku bisnis ataupun pedagang mengenai pengembangan usaha agribisnis ayam ras petelur khususnya di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang berhubungan dengan usaha agribisnis ayam ras petelur. Sebagai sumber ataupun literatur untuk penelitian-penelitian yang sejenis



1.4. Novelty dan Penelitian Pendukung

Sebagai bentuk adanya kebaruan (novelty) diantara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Adelia (2024) dengan judul "*Development Strategies for Layer Chicken Business in the Dua Pitue Sub-District of Sidenreng Rappang Regency*". Hasil penelitian menemukan beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis ayam ras petelur di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu: 1) Meningkatkan populasi jenis ayam ras petelur; 2) Meningkatkan peran pemerintah dalam mendukung bisnis ayam ras petelur; 3) Meningkatkan peran petugas lapangan bidang peternakan dalam meningkatkan kemampuan peternak; dan 4) Mengarahkan perusahaan swasta dan perbankan untuk membantu mengembangkan bisnis ayam ras petelur. Persamaan dengan penelitian ini adalah memiliki fokus pada strategi pengembangan usaha ayam ras petelur, metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian
- b. Penelitian Cahyo (2019) dengan judul "Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Ras Petelur di Kabupaten Kediri". Hasil penelitian bisnis peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Kediri dapat menggunakan strategi ST untuk mengatasi ancaman internal. Strategi tersebut meliputi: 1. Meningkatkan atau menjaga produksi tetap stabil dengan pengendalian dan pengawasan hama atau penyakit ternak; 2. Melakukan diversifikasi (penganekaragaman); dan 3. Jika kualitas atau produksi yang dihasilkan tetap stabil, maka yang dilakukan adalah meningkatkan kapasitas produksi. Persamaan dengan penelitian ini adalah judul fokus pada strategi pengembangan usaha ayam ras petelur, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode survey. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.
- Penelitian Fitriani (2019) dengan judul "Business Development Strategy of Raising Pelung Chicken in Cianjur Regency". Hasil penelitian menunjukkan skala ekonomi usaha ayam pelung yang relatif kecil, peternak ayam pelung di Kabupaten Cianjur biasanya memanfaatkan peluang. Kebijakan pemerintah tentang standar bibit, seperti pembentukan pusat pembiakan, memastikan kualitas bibit yang baik dan seragam; pemanfaatan hibah perusahaan swasta sebagai bagian dari penyerapan CSR oleh perguruan tinggi dan dinas; dan pelatihan tentang pengadaan pakan mandiri dan pembuatan dimsum. Layak untuk menguji semua strategi, tetapi strategi pertama, ketiga, dan kedua harus diprioritaskan untuk membantu bisnis ayam pelung di Kabupaten Cianjur
- Penelitian ini adalah sama dalam Strategi Pengembangan Usaha Pemeliharaan Ayam, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode studi kasus, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.



- c. Penelitian Lapani (2019) dengan judul “*The development strategy of laying broiler business in UD. Putra Tamago of South Palu*”. Hasil penelitian bahwa Bisnis peternakan ayam ras petelur UD. Putra Tamago dapat menggunakan strategi tumbuh dan bina. Strategi integrasi maju bertujuan untuk meningkatkan produksi melalui pelayanan yang baik terhadap penyediaan produk (DOC), pengembangan teknologi dan skala usaha, dan strategi integrasi belakang bertujuan untuk meningkatkan layanan kepada pelanggan dan konsumen yang ada. Perusahaan juga dapat menggunakan strategi pengembangan produk. Untuk mengembangkan produk, perusahaan dapat menjual produk peternakan seperti obat-obatan, vitamin, makanan, dan barang lain yang diperlukan oleh peternakan ayam. Ini akan memungkinkan UD. Putra Tamago untuk meningkatkan keuntungan dengan meningkatkan variasi dan nilai penjualan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menaungi strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.
- d. Penelitian Rahmah (2022) dengan judul “*Business Development Strategy Of Layer Chicken Business At CV. Gifar Farm Argapura District Majalengka*”. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan peternakan ayam ras petelur CV. Gifar Farm dapat menerapkan strategi *hold and maintain* (pertahankan dan pelihara) melalui strategi pengembangan produk dan jasa. Karena strategi ini mendapatkan skor *Total Attractive Score* (TAS) tertinggi dari semua alternatifnya. Rekomendasi kami untuk CV. Gifar Farm adalah untuk meningkatkan produksi dengan menambah kapasitas karena CV. Gifar Farm masih memiliki ruang kosong. Ini dilakukan karena, meskipun bisnis telah beroperasi dengan baik selama ini, masih ada banyak permintaan dari pelanggan yang belum terpenuhi. Selain itu, peningkatan produksi harus diikuti dengan peningkatan jumlah SDM dan kualitas melalui pelatihan bagi pemilik dan karyawan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menaungi strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras Petelur, metode yang digunakan menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan metode survey, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan observasi, studi pustaka, dan dokumentasi
- e. Penelitian Kenor (2022) dengan judul “*Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Aspek Modal Di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan Jawa Timur*”. Hasil penelitian untuk Peternakan Ayam
- er Suko, strategi utama adalah meningkatkan pangsa pasar, kualitas produksi, melakukan promosi yang efektif, dan member daya manusia. Persamaan dengan penelitian ini adalah ungi Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur, edaannya adalah pada penelitian ini berdasarkan strategi usaha peternakan ayam petelur ditinjau dari aspek modal, an yang dilakukan peneliti difokuskan strategi pengembangan



usaha. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah kualitatif dan kuantitatif deskriptif.

Kebaruan (*novelty*), atau perbedaan studi ini dengan studi sebelumnya adalah terdapat adanya perbedaan tahun, variabel serta metode. Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang strategi pengembangan usaha agribisnis ayam ras petelur di Kabupaten Bone, penelitian ini akan menggunakan kombinasi pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kombinasi ini dianggap lebih relevan untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek kualitatif yang kompleks dari praktik dan perspektif para pelaku usaha

Faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha ayam ras petelur akan dipelajari dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mencoba memahami persepsi yang mendorong pengembangan usaha ini. Selain itu, pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara menyeluruh aspek yang mempengaruhi keputusan para pelaku usaha.

Sebaliknya, menggunakan metode kuantitatif akan memungkinkan pemahaman yang lebih terukur dan tidak bias tentang kondisi industri ayam ras petelur di Kabupaten Bone. Survei akan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang produktivitas usaha. Data ini akan dianalisis secara statistik untuk menemukan pola, hubungan, dan tren yang dapat membantu dalam pembuatan strategi pengembangan yang lebih baik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang kesulitan, peluang, dan strategi untuk mengembangkan bisnis agribisnis ayam ras petelur di Kabupaten Bone dengan menggabungkan kedua metode ini. Penggabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif akan meningkatkan pemahaman kami tentang dinamika industri ini, dan hasil penelitian akan menjadi lebih valid dan dapat diandalkan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Pembangunan peternakan memegang peranan sebagai sumber penghasil protein hewani seperti daging dan telur yang berasal dari ayam ras petelur sebagai pengisi kebutuhan gizi masyarakat. Ayam ras petelur merupakan jenis ras unggul dari hasil persilangan antara bangsa-bangsa ayam yang dikenal memiliki daya produktivitas yang tinggi terhadap produksi daging dan telur (Kurdi, 2019)

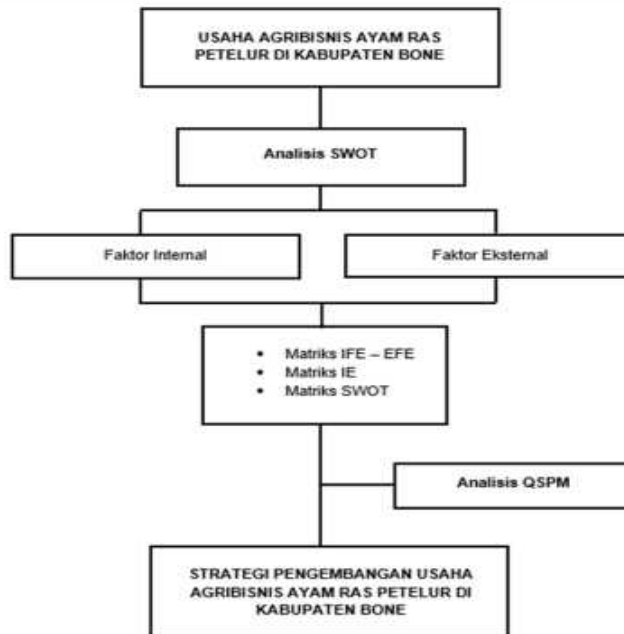
Ayam ras petelur merupakan ternak penghasil telur yang relatif lebih mudah dalam proses produksinya dibandingkan dengan ternak petelur lainnya. Pengembangan usaha agribisnis ayam ras petelur merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan telur ayam. Peningkatan konsumsi telur dikarenakan telur ayam ras merupakan sumber protein hewani yang memiliki nilai gizi yang cukup baik dengan harga yang lebih murah jika dibandingkan dengan produk peternakan lainnya.

Is ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Bone sangat perlu n, karena memiliki peluang usaha sangat besar untuk ktorat Jendral Peternakan, 2010 mengemukakan bahwa i penduduk, perkembangan ekonomi, perbaikan tingkat tan pendapatan, kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi, informasi perdagangan serta urbanisasi dan perubahan gaya macu peningkatan terhadap produk peternakan termasuk telur.



Untuk memperoleh Strategi Pengembangan usaha agribisnis ayam ras petelur yang tepat untuk daerah Kabupaten Bone, maka diawali dengan dilakukannya analisis karakteristik dari peternak serta usaha agribisnis ayam ras petelur yang dimiliki oleh peternak, selanjutnya melakukan analisis SWOT yaitu dengan menganalisis bagaimana lingkungan internal dan lingkungan eksternal dari usaha agribisnis ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Bone. Dimana, Analisis lingkungan internal digunakan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan yang dihadapi. Sedangkan analisis lingkungan eksternal digunakan untuk melihat peluang dan ancaman yang dihadapi.

Analisis faktor internal dan eksternal digunakan untuk mengidentifikasi faktor kekuatan/kelemahan dan peluang/ancaman kemudian menganalisisnya dalam matriks IFE-EFE dengan mengkombinasikan kekuatan dan kelemahan untuk menghadapi ancaman dan memanfaatkan peluang yang ada, selanjutnya dari data faktor dan skor evaluasi tersebut di konversi ke dalam Matriks IE dan Matriks SWOT. Terakhir, dilakukan analisis QSPM untuk menentukan keputusan strategi alternatif yang layak dijalankan terlebih dahulu berdasarkan hasil evaluasi faktor internal dan eksternal usaha agribisnis.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Ayam Ras Petelur



BAB II METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja berdasarkan alasan dengan pertimbangan pemilihan lokasi yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan atas pertimbangan Kabupaten Bone merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk terbesar ketiga, sehingga kebutuhan akan produk telur ayam ras juga besar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai dengan Januari 2024.

2.2. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adalah:

a. Data Kualitatif

Data Kualitatif yaitu data yang berupa kalimat atau tanggapan yang diberikan oleh peternak ayam ras petelur (bukan angka) terhadap pengembangan usaha agribisnis ayam ras petelur di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka berdasarkan hasil kuesioner dari peternak/informan yang meliputi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan dari potensi pengembangan usaha agribisnis ayam ras petelur di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Seperti, jumlah kepemilikan ternak, jumlah peternak dan populasi ternak.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil atau bersumber dari hasil wawancara langsung dengan responden yaitu pemilik usaha agribisnis ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, dengan berpedoman pada kuesioner penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil atau bersumber dari lembaga atau instansi-instansi yang terkait dengan usaha agribisnis ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Bone.

Adapun metode pengambilan data yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian ini yaitu:

a. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap peternak ayam ras petelur di Kabupaten Bone;

yaitu metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan secara lisan, proses wawancara dilakukan dengan cara tatap mata langsung dengan peternak ayam ras petelur menggunakan



- c. Dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan dan pengambilan gambar di lokasi penelitian tepatnya di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan;
- d. Studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data yang tersedia, yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dimaksud dapat berupa buku, jurnal dan lain sebagainya yang relevan dan juga informatif.

2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019). Dengan kata lain populasi adalah seluruh anggota dalam lingkup yang dimaksudkan, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat terukur atau teramati. Populasi pada penelitian ini adalah Peternak ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Bone.

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proporsional sampling* dimana pengambilan responden dari semua peternak usaha agribisnis ayam ras petelur diharapkan dapat menjadi keterwakilan dari setiap bagian yang ada di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Responden dipilih berdasarkan Kecamatan dengan jumlah populasi ternak tertinggi dan terendah yang ada di setiap bagian yang ada di Kabupaten Bone yaitu Bone Kota, Bone Selatan, Bone Barat dan Bone Utara. Jumlah Populasi Peternak dan Ternak Ayam Ras Petelur Kabupaten Bone yang dijadikan sebagai sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Populasi Peternak dan Ternak Ayam Ras Petelur Kabupaten Bone

Kecamatan	Jumlah Populasi Peternak dan Ternak	
	Populasi Ternak Tahun 2022 (Ekor)	Jumlah Populasi Peternak
Bone Kota		
Tanete Riattang Timur	32.451	5
Tanete Riattang	5.599	3
Bone Selatan		
Bontocani	92.933	5
Libureng	20.693	4
Kahu	14.025	4
Cina	57.057	6
Mare	24.869	3
Tonra	9.630	2
	13.260	3
	6.623	3
	43.845	6
	13.396	3
		47



Tabel 8, setelah peneliti melakukan observasi pada Kecamatan yang dijadikan sebagai daerah yang mewakili tiap bagian Kabupaten Bone dan diperoleh bahwa dengan total 12 Kecamatan yang ada terdapat 47 Peternak ayam ras petelur. Selanjutnya, untuk menentukan besaran sampel, maka peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Maka perhitungan untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e² = prepesisi (tingkat kelonggaran yang ditetapkan sebesar 10%)

Dengan rumus tersebut maka besar ukuran sampel yang akan diambil:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

e = 1 % sampai 10 %

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

$$= \frac{47}{1 + 47 (0,1)^2}$$

$$= \frac{47}{1 + 47 (0,01)}$$

$$= \frac{47}{1,47}$$

= 31,97 (dibulatkan 32) Sehingga, Sampel sebanyak

32 Peternak

Untuk Peternak di bagian Bone Kota yaitu sebanyak 8 orang

$$= \frac{8}{47} \times 32$$

$$= \frac{256}{47}$$

$$= 5$$

Untuk Peternak di bagian Bone Selatan yaitu sebanyak 8 orang

$$= \frac{24}{47} \times 32$$

$$= \frac{782}{47}$$

$$= 16$$

Untuk Peternak di bagian Bone Barat yaitu sebanyak 8 orang

$$= \frac{6}{47} \times 32$$

$$= \frac{192}{47}$$

$$= 4$$

agian Bone Utara yaitu sebanyak 8 orang

$$= \frac{9}{47} \times 32$$



$$= \frac{288}{47}$$

$$= 6$$

Selain itu, untuk menentukan strategi pengembangan usaha agribisnis ayam ras petelur di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, penelitian ini juga menggunakan narasumber yang berasal dari *stakeholders* yang dapat memberikan penilaian terhadap peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Bone, yaitu:

- a. Kepala Bidang Peternakan Kabupaten Bone
- b. Petugas Peternakan Kecamatan di Kabupaten Bone
- c. Pedagang telur ayam ras di Kabupaten Bone
- d. Tokoh Masyarakat di Kabupaten Bone

2.4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Ghony, et all (2010) Penelitian kualitatif bersifat induktif yang artinya penulis membiarkan munculnya permasalahan dari data atau dibiarkan terbuka untuk diinterpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan secara seksama dan mendetail yang mencakup dalam konteks deskripsi disertai dengan catatan-catatan hasil wawancara mendalam dan hasil analisis dari dokumentasi dan observasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti telah merumuskan beberapa rumusan masalah agar peneliti dapat menentukan apa saja yang dapat dijadikan sebagai strategi pengembangan usaha agribisnis ayam ras petelur di Kabupaten Bone. Untuk menjelaskan karakteristik peternak dan karakteristik usaha agribisnis akan digunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif.

Selanjutnya, untuk merumuskan apa saja yang dapat menjadi strategi pengembangan usaha agribisnis ayam petelur yang ada di Kabupaten Bone, peneliti menentukan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan menggunakan Analisis SWOT. Setelah peneliti merumuskan strategi-strategi alternatif berdasarkan hasil dari analisis SWOT, maka peneliti akan menentukan apa saja yang menjadi Strategi Prioritas yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha agribisnis ayam ras petelur di Kabupaten Bone.

Strategi prioritas dari usaha agribisnis ayam ras petelur dapat ditentukan dengan menganalisis strategi-strategi alternatif yang ada dengan menggunakan alat analisis *Quantitative Strategy Planning Matrix* (QSPM).

2.4.1. Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*)



Optimization Software:
www.balesio.com

antha (2018) Analisis SWOT berperan sebagai alat untuk menganalisis faktor-faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan atau organisasi yang dapat menjadi ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sari (2020) antara lain:

Faktor internal dan eksternal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam lapangan usaha yang dapat berupa sumber daya, lahan bangunan, peralatan,

finansial, keterampilan, penguasaan manajemen dan jejaring sosial dimiliki. Analisis lingkungan internal menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu usaha agribisnis ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Bone.

- 1.1 Kekuatan (*strenght*), yaitu kekuatan apa yang dimiliki usaha agribisnis ayam ras petelur. dengan mengetahui kekuatan, usaha agribisnis ayam ras petelur dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu berkembang, bertahan hingga dapat bersaing dengan usaha lainnya.
- 1.2 Kelemahan (*weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau dapat merugikan usaha agribisnis ayam ras petelur.

2. Analisis Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar lapangan usaha yang dimaksud dapat berupa peraturan pemerintah, risiko, persaingan dan prospek ekonomi. Analisis lingkungan eksternal menggambarkan Peluang dan ancaman yang dimiliki suatu usaha agribisnis ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Bone.

- 2.1 Peluang (*opportunities*), yaitu semua kesempatan yang dianggap dapat memberikan peluang untuk usaha agribisnis ayam ras petelur untuk dapat lebih berkembang saat ini hingga dimasa yang akan datang.
- 2.2 Ancaman (*threaths*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian untuk usaha agribisnis ayam ras petelur.

b. Analisis Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) dan Matriks External Factor Evaluation (EFE)

Kunci sukses (*key succes factor*) ke dalam matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) untuk faktor internal dan matriks EFE (*External Factor Evaluation*) untuk faktor eksternal. Matriks IFE meringkas dan mengevaluasi faktor kunci internal berupa kekuatan dan kelemahan utama dalam berbagai bidang fungsional dalam suatu usaha. Matriks ini dapat dijadikan landasan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan diantara bidang-bidang ini. Matriks EFE membuat perencanaan strategi dapat meringkas dan mengevaluasi faktor kunci eksternal perusahaan (David, 2009).

Tabel 9. Penilaian bobot faktor strategi internal

Faktor Strategi Internal	Bobot	Peringkat	Skor
Kekuatan			
1			
2			
Dst			
Kelemahan			
1			
2			



Tabel 10. Penilaian bobot faktor strategi eksternal

Faktor Strategi Internal	Bobot	Peringkat	Skor
Peluang			
1			
2			
Dst			
Ancaman			
1			
2			
Dst			
Total			

Sumber: David, 2009

Tahapan pengisian Tabel IFE dan EFE:

1. Susunlah dalam kolom masing-masing seperti pada Tabel 6 dan Tabel 7;
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,00 (sangat penting) sampai dengan 0,00 (tidak penting). Faktor tersebut diberi bobot berdasarkan pengaruh posisi strategis dan pastikan total keseluruhan adalah 1,00;
3. Beri rating/nilai (kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi usaha tani. Pemberian rating/nilai untuk faktor kekuatan/peluang bersifat positif (kekuatan/peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika sebaliknya, diberi rating +1). Pemberian nilai rating kelemahan/ancaman dilakukan dengan kebalikannya. Misalnya, jika pengaruh kelemahan/ancaman sangat kuat, maka diberikan rating/nilai 1. Dan jika pengaruh kelemahan/ancaman lemah, maka memiliki rating/nilai 4;
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan (skor) dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (sangat kuat) sampai dengan 1,0 (lemah);
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan faktor internal maupun eksternal.

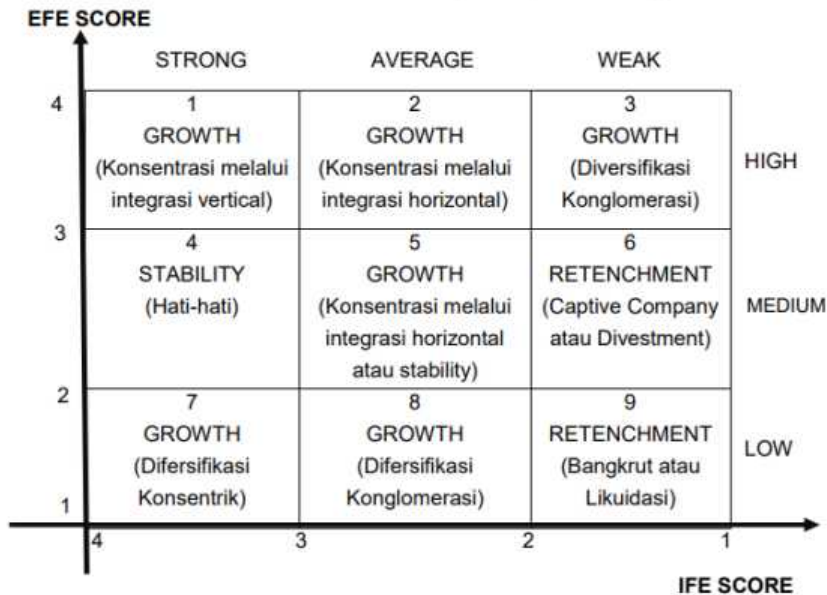
c. Matriks Internal-Eksternal (IE)

Penggunaan matriks IE bertujuan untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat korporat yang lebih detail sehingga matriks IE memiliki sembilan kuadran yang



Optimization Software:
www.balesio.com

an mempunyai alternatif strategi-strategi yang dapat dicocokkan yang mempengaruhi ternak. Berdasarkan pada Gambar 2, or antara 1,00 sampai 1,99 menunjukkan posisi internal lemah, 9 menunjukkan rata-rata. Skor 3,00 sampai 4,00 menunjukkan Begitu juga pada sumbu vertikal yang menunjukkan pengaruh g total skor pada matriks IFE dan EFE, total rata-rata tertimbang an total rata-rata tertimbang IFE pada sumbu x dan total rata-rata pada sumbu y.



Gambar 2. Matriks Internal-Eksternal (IE)
 Sumber: David (2009)

d. Matriks SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi kegiatan analisis ini dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunities*) serta meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threath*) (David, 2009). Proses pengambilan keputusan selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor strategi kegiatan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) sesuai kondisi saat ini.

Merumuskan strategi pengembangan usaha agribisnis ayam ras petelur dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki peternak serta meminimalisasikan kelemahan dan ancaman yang dapat menghambat pengembangan usaha agribisnis ayam ras petelur di Kabupaten Bone. Merumuskan strategi pengembangan usaha agribisnis ayam ras petelur digunakan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor strategis (kekuata-kelemahan-peluang-ancaman) dari usaha ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Bone.

Matriks SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi.

Strategi yang diambil harus diarahkan pada usaha-usaha untuk memanfaatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang serta mengatasi ancaman yang dihadapi. Sehingga dari analisis tersebut akan memperoleh empat kelompok alternatif strategi yang dikenal sebagai strategi ST, strategi WO dan strategi WT (Rangkuti, 2004). Empat alternatif strategi tersebut adalah:

Optimization Software:
www.balesio.com

- Strategi SO (*Strenght-Opportunity*) strategi ini berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi ST (*Strenght-Threath*) strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang ada.
- Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi WT (*Weakness-Threath*) strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif, berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan perusahaan serta sekaligus menghindari ancaman-ancaman.

Tabel 11. Matriks SWOT

	Internal	Strenghts (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Eksternal		Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
Opportunity (Peluang)		Strategi SO Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki peternakan ayam ras petelur untuk memanfaatkan peluang yang ada	Strategi WO Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki usaha peternakan ayam ras petelur untuk mengatasi ancaman yang dihadapi
Thereats (Ancaman)		Strategi ST Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki usaha peternakan ayam ras petelur untuk mengatasi atau menghindari ancaman yang dihadapi	Strategi WT Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki peternakan ayam ras petelur untuk menghindari ancaman yang dihadapi

2.4.2. Quantitative Strategy Planning Matrix

Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) merupakan sebuah matriks yang digunakan untuk menganalisis berbagai alternatif strategi yang tersedia untuk mendapatkan strategi prioritas dengan mempertimbangkan faktor kunci berupa faktor internal dan eksternal yang diamati secara berurutan bersamaan (Qanita,



Optimization Software:
www.balesio.com

ki keunggulan yaitu terdapat sejumlah strategi yang dapat diadopsi dalam satu set strategi, dalam analisis ini sebaiknya pilihlah orang yang sudah paham kondisi usaha atau organisasi untuk mengidentifikasi kesalahan dari pemberian nilai secara tidak tepat. Langkah yang harus dilakukan untuk membuat matriks QSPM,

kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman.

- b. Memberikan bobot untuk masing-masing kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Bobot ini sama dengan bobot yang diberikan pada matriks IFE dan EFE.
- c. Menyusun alternatif strategi yang akan dievaluasi
- d. Menetapkan *Attractiveness Score* (AS) dengan skala antara 1 sampai 4. AS merupakan nilai daya tarik yang ditentukan dengan cara mengamati setiap faktor eksternal dan internal utama yang berpengaruh. Bila faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap alternatif strategi yang sedang dipertimbangkan, maka tidak diberikan nilai AS. Skala nilai AS adalah sebagai berikut:
 1. Nilai 1 = tidak menarik
 2. Nilai 2 = agak menarik
 3. Nilai 3 = cukup menarik
 4. Nilai 4 = sangat menarik
- e. Menghitung *Total Attractiveness Score* (TAS). Pada Langkah ini, bobot dikalikan AS masing-masing faktor eksternal maupun internal pada setiap strategi. Semakin besar *TAS*, maka strategi yang disarankan semakin menarik.
- f. Menghitung jumlah keseluruhan *TAS*. Pada langkah ini, *TAS* disetiap kolom strategi dijumlahkan. Alternatif strategi yang mempunyai nilai total terbesar merupakan strategi yang paling baik.

2.5. Definisi Operasional

1. Strategi merupakan proses perencanaan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan
2. Pengembangan merupakan upaya untuk memperluas atau memperbesar ruang lingkup kegiatan usaha
3. Ayam petelur merupakan salah satu jenis ternak unggas yang dapat dibudidayakan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi peternak
4. Peternak Ayam Ras Petelur merupakan orang yang aktif melakukan usaha pembudidayaan ayam ras petelur di Kabupaten Bone
5. Faktor internal adalah faktor dari dalam usaha peternakan ayam petelur yang dapat mempengaruhi segala sistem yang ada didalam usaha agribisnis seperti pakan, modal usaha dan tenaga kerja.
6. Faktor Eksternal adalah faktor dari luar yang dapat mempengaruhi segala sistem yang ada didalam usaha agribisnis ayam ras petelur seperti Lingkungan dan kewenangan Pemerintah.
7. Analisis Matriks IFE adalah untuk mengetahui faktor kunci dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh usaha agribisnis ayam ras petelur yang ada di



one Provinsi Sulawesi Selatan
 Matriks EFE adalah untuk mengetahui faktor kunci dari peluang dan ancaman yang dimiliki oleh usaha agribisnis ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan
 Matriks IFE merupakan cara mengidentifikasi berbagai faktor secara objektif untuk merumuskan strategi dari usaha agribisnis ayam ras petelur

10. QSPM adalah alat yang memungkinkan penyusunan strategi untuk mengevaluasi alternatif strategi secara objektif, berdasarkan faktor-faktor keberhasilan penting internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya.
11. AS adalah nilai rata-rata dari setiap skala yang diperoleh dari tiap faktor internal maupun faktor eksternal
12. TAS adalah nilai dari hasil perhitungan nilai AS yang dikalikan dengan nilai Bobot tiap faktor internal maupun faktor eksternal



Optimization Software:
www.balesio.com